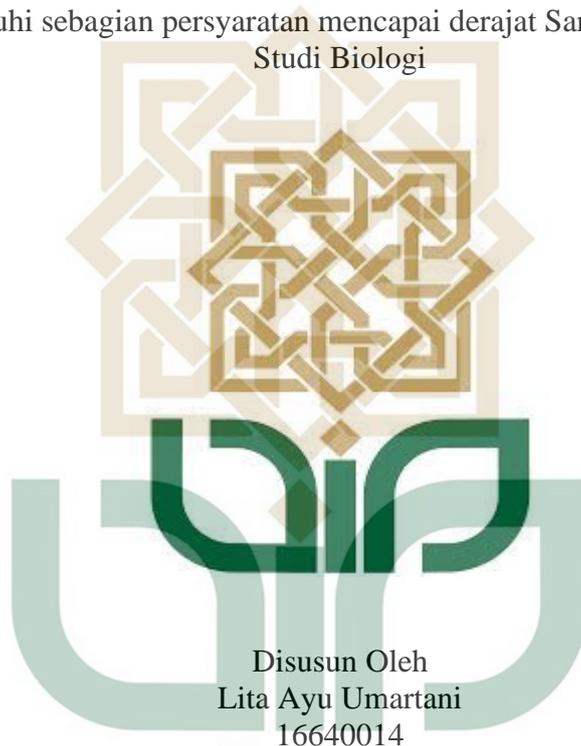


**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN SEBAGAI
BAHAN PANGAN MASYARAKAT BAKSARI DAN
NGARSAPURA, MLIWIS, CEPOGO, BOYOLALI,
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program
Studi Biologi



Disusun Oleh
Lita Ayu Umartani
16640014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN PANGAN MASYARAKAT BAKSARI DAN NGARSAPURA, MLIWIS, CEPOGO, BOYOLALI, JAWA TENGAH

Lita Ayu Umartani

16640014

ABSTRAK

Etnobotani merupakan kajian interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan sebagai bahan pangan dan obat. Tumbuhan pangan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang keberadaannya merupakan suatu keniscayaan bagi masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali. Cara pemanfaatan tumbuhan ditransfer secara turun temurun sehingga membentuk budaya. Penelitian dilaksanakan bulan Maret-Mei 2020 dengan tujuan menggali pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan termasuk didalamnya sebagai makanan pokok, sayur mayur dan obat-obatan dengan mempelajari keanekaragaman spesies termasuk di dalamnya organ, habitus, pemanfaatannya, cara pengolahan dan cara mendapatkan spesies tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan indept interview melalui 40 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Baksari dan Ngarsapura memanfaatkan 74 spesies tumbuhan dari 37 famili sebagai tumbuhan pangan. Famili terfavorit Fabaceae, diikuti Zingiberaceae dan Solanaceae. Habitus yang paling banyak digunakan adalah herba, disusul semak, perdu dan pohon. Organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan yaitu daun, buah, umbi, biji, akar, rimpang dan bunga, tunas, batang dan air, kulit dan jantung. Cara penggunaan paling banyak yaitu disayur, direbus, dan diminum. Cara memperoleh melalui budidaya sendiri, dan membeli di pasar. Nilai guna tertinggi adalah adas (0,25), Lombok (0,20), kunir dan kangkung masing-masing (0,17). Nilai penting tertinggi yaitu padi (5,23%), dan adas (4,57%).

Keywords : bahan pangan, budaya, etnobotani, in-depth interviews, padi (*Oryza sativa* L.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lita Ayu Umartani

NIM : 16640014

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Yang menyatakan,



Lita Ayu Umartani

NIM. 16640014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Peretujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lita Ayu Umartani
NIM : 16640014
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si
NIP.19550427 198403 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-117/Un.02/DST/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Pangan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LITA AYU UMARTANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16640014
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6005146dc480



Penguji I

Dias Idha Pramesti, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60065a2181657



Penguji II

Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60041bd2dc514



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6006a292991e9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Bukan bencana alam yang membunuh manusia, tapi manusia terlebih dahulu membunuh alam”

“Pohon tumbang tinggalkan akar, manusia tumbang tinggalkan nama”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Program Studi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ
الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang selalu dilimpahkan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materiil maupun immateriil yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si selaku ketua program studi Biologi, dan Ibu Siti Aisah, S.Si., M.Si selaku sekretaris program studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Días Idha Pramesti, S.Si., M.Si dan Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si. selaku penguji skripsi yang telah sabar menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Arifah Khusnuryani, S.Si., M.Si selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam administrasi dan kelengkapan skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang penulis cinta, Bapak Tri Widodo dan Ibu Sri Wahyuni yang senantiasa mendoakan, memotivasi, serta membimbing dan mendampingi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak-kakak yang penulis cintai, Mas Wido Hidayatullah, Mas Agung Dwi Prakoso, dan Dek Isna Annisa Permatasari yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan serta doa demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mbak Miladia, Mbak Suffah, Mbak Fatma, Mbak Mafi, Mbak Mufti, Mbak Riska dan Mas Ichlasul Amal yang telah menemani di Jogja dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku tercinta Biologi dan angkatan 2016 yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam proses dan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membenatu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lita Ayu Umartani

NIM. 16640014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Etnobotani	6
B. Tumbuhan Pangan.....	7
C. Mliwis Sebagai Sentra Penghasil Tumbuhan Pangan.....	10
D. Konservasi Oleh Masyarakat	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	13
B. Alat dan Bahan	13
C. Pengumpulan Data	14
D. Profil Responden	15
E. Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Spesies Tumbuhan Pangan.....	19
B. Tumbuhan Pangan yang Digunakan	20
C. Habitus Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Pangan	24

D. Organ Tumbuhan yang Digunakan	25
E. Cara Penggunaan Tumbuhan Pangan.....	27
F. Cara Memperoleh Tumbuhan Pangan.....	29
G. Nilai Manfaat (Uvs) dan Nilai Penting (INP)	31
H. Daftar Jenis Tumbuhan Pangan.....	34
I. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Pangan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Pangan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat.....	34
Tabel 2. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Pangan yang ditemukan di Mliwis.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi di Desa Mliwis Dusun Baksari dan Ngarsapura.....	13
Gambar 2. Alur Penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan.....	15
Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	16
Gambar 4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	16
Gambar 5. Jumlah Spesies Tumbuhan Pangan Berdasarkan Famili.....	23
Gambar 6. Habitus Tumbuhan Pangan yang Dimanfaatkan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali.....	25
Gambar 7. Organ Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali.....	27
Gambar 8. Cara Penggunaan Tumbuhan Pangan.....	29
Gambar 9. Persentase Cara Memperoleh Tumbuhan Pangan Masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali.....	30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Martin, 1998). Penggunaan tersebut dapat berupa tumbuhan sebagai bahan pangan, yaitu segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (Coenelius, 1984).

Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Salsabila *et al.*, 2014). Tuntutan terhadap bahan pangan masyarakat telah mengalami pergeseran yang awalnya mereka tergantung kepada alam saat ini telah beralih menjadi makanan cepat saji yang tidak sehat (Anggraini, 2013). Sebagian besar masyarakat mulai menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengonsumsi bahan makanan yang memiliki fungsi pangan baik dari komposisi, cita rasa dan penampakan yang menarik serta memiliki fungsi fisiologis bagi tubuh untuk mendapatkan kesehatan yang maksimal (Astawan, 2003).

Berdasarkan Undang – Undang (UU) Pangan nomor 18 Tahun 2012, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Terdapat dua fungsi pangan yang utama bagi manusia yaitu untuk memenuhi fungsi pangan primer (*primary function*) dan fungsi sekunder (*Secondary function*). Fungsi pangan primer (*primary function*) untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tubuh, sesuai dengan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan bobot tubuh. Sedangkan fungsi pangan sekunder (*secondary function*) memiliki kenampakan dan cita rasa yang baik. Saat ini telah banyak diketahui bahwa di dalam bahan pangan terdapat senyawa yang memiliki peran penting bagi kesehatan. Senyawa tersebut mengandung komponen aktif yang mempunyai aktivitas fisiologis yang memberikan efek positif bagi kesehatan tubuh masyarakat yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu lahirlah konsep pangan fungsional atau kesehatan (*functional food*) (Widyarningsih, 2006).

International Life Science Institute of North America mendefinisikan pangan fungsional adalah makanan yang berdasarkan kandungan senyawa atau komponen aktifnya secara fisiologi dapat memberikan manfaat kesehatan di luar zat gizi dasarnya (Keservani *et al.*, 2010). Suatu pangan dapat dikatakan sebagai pangan fungsional apabila berasal dari bahan alami, layak dikonsumsi sebagai

makanan sehari-hari, mempunyai fungsi tertentu bagi tubuh, aman untuk dikonsumsi, dan kandungannya tidak boleh menurunkan nilai gizinya. Baik digunakan untuk keperluan pengobatan maupun sebagai makanan sehari-hari (Hariyani, 2013).

Setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan yang spesifik dan berbeda dengan daerah lainnya sesuai dengan keanekaragaman tumbuhan di lingkungannya. Hal ini termasuk juga pada pemanfaatan sebagai bahan pangan di Baksari dan Ngarsapuradalam menopang kehidupan manusia. Tumbuhan pangan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang keberadaannya merupakan suatu keniscayaan bagi masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Berdasarkan letak geografisnya terletak sekitar 9,0 km dari Gunung Merapi dan 10,2 km dari Gunung Merbabu sebelah barat kota Surakarta. Daerah tersebut terkenal dengan sentra penghasil sayur hijau dengan mayoritas penduduk seorang petani, selain itu daerah tersebut memiliki curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan tanah menjadi subur dan kelimpahan tumbuhan serta variasi yang tinggi. Tumbuhan pangan di daerah tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat, makanan maupun upacara adat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Cara pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat diperoleh dan telah dilakukan secara turun temurun sehingga membentuk budaya (Gunawan, 2014).

Salah satu faktor untuk mempelajari pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan khususnya tumbuhan pangan di suatu daerah, dapat diketahui dengan melakukan penelitian dan identifikasi tumbuhan tersebut, sedangkan untuk mengetahui luas kajian tumbuhan pangan di suatu daerah dapat

dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat dan fase-fase kehidupan masyarakat tradisional beserta pengaruh lingkungan dunia tumbuhan terhadap adat istiadat, sejarah dan suku kebangsaan yang bersangkutan (Waluyo,2000; Rahayu,2006).

Kemajuan sains dan teknologi serta meningkatnya taraf pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengetahuan generasi muda terhadap budaya yang selama ini telah terbentuk di masyarakat. Salah satu pengetahuan tersebut adalah pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan pangan. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman pangan di Baksari dan Ngarsapura Mliwis, Cepogo, Boyolali ?. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali pengetahuan masyarakat Baksari dan Ngarsapura Mliwis, Cepogo, Boyolali terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan termasuk didalamnya dimanfaatkan sebagai makanan pokok, sayur mayur dan obat-obatan dengan mempelajari keanekaragaman spesies termasuk di dalamnya organ, habitus, pemanfaatannya, cara pengolahan dan cara mendapatkan spesies tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan termasuk didalamnya pemanfaatannya sebagai makanan pokok, sayur mayur dan obat-obatan dengan mempelajari keanekaragaman spesies termasuk di dalamnya organ, habitus, pemanfaatannya, cara pengolahan dan cara mendapatkan spesies tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk menggali pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan termasuk didalamnya sebagai makanan pokok, sayur mayur dan obat-obatan dengan mempelajari keanekaragaman spesies termasuk di dalamnya organ, habitus, pemanfaatannya, cara pengolahan dan cara mendapatkan spesies tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tentang kajian etnobotani tumbuhan sebagai bahan pangan diharapkan dapat memperoleh data tentang spesies tumbuhan yang bermanfaat sebagai bahan pangan, mengaplikasikan pengetahuan tumbuhan pangan yang dapat digunakan untuk kesehatan sesuai penelitian terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan, memberikan informasi mengenai potensi tumbuhan pangan yang berada di daerah Baksari dan Ngarsapuraserta dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dan sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan pangan yang berada di daerah Kabupaten Boyolali, khususnya di kecamatan Cepogo.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan masyarakat Baksari dan Ngarsapura, Mliwis memiliki kearifan pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan dan masih menggunakan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pangan sejumlah 74 spesies tumbuhan dari 37 famili. Tumbuhan yang paling umum digunakan oleh masyarakat didominasi oleh famili Fabaceae (7 spesies), famili Zingiberaceae (6 spesies) serta Solanaceae (5 spesies). Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu Daun (29,73%), buah (17,57%), umbi (10,81%), biji (9,46%) serta air, kulit dan jantung yang merupakan bagian yang paling sedikit yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu 1,35%.

Pemanfaatan tumbuhan pangan berdasarkan penggunaannya terdiri dari sebelas cara, yaitu disayur dengan 29,73%, langsung dikonsumsi 10,81%, direbus 16,22% serta presentase terendah yaitu disangrai dan disantan masing-masing 1,35%. Cara memperoleh tumbuhan pangan menggunakan tiga cara yaitu budidaya sendiri dengan 72,97%, membeli dipasar 21,62% dan tumbuhan liar 5,4%. Tumbuhan pangan yang memiliki nilai guna (Uv) paling tinggi adalah Adas dengan nilai 0,25, lombok 0,20 serta kunir dan kangkung masing-masing 0,17. Tumbuhan pangan yang menjadi primadona atau memiliki indeks nilai penting paling tinggi adalah Padi (*Oryza sativa* L.) dengan nilai 5,23%, Adas (*Foeniculum vulgae* Mill.) 4,57% serta Singkong (*Manihot utilissima* Pohl.) 3,27%.

Semua pengetahuan yang mereka miliki merupakan pengetahuan secara turun temurun serta berdasarkan pengalaman pribadi responden.

Saran

1. Penelitian tumbuhan pangan maupun obat di Desa Mliwis perlu diteliti lebih dalam mengenai kandungan bahan aktif yang terkandung di dalam tumbuhan.
2. Perlu dilakukan inventarisasi lebih lanjut mengenai etnobotani di Desa Mliwis untuk mendokumentasikan potensi tumbuhan sehingga pemanfaatannya dapat diperluas.
3. Diharapkan masyarakat dapat melestarikan tumbuhan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah maupun perkebunan sekitar terutama untuk tumbuhan yang telah jarang ditemukan agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, D dan Anshu, S. 2008. *Indigenous Herbal Medicines: Tribal Formulations and Traditional Herbal Practices*. Jaipur: Aavishkar Publishers Distributor.
- Anggraini F. 2013. *Aplikasi Plasticizer Gliserol Pada Pembuatan Plastik Biodegradable Dari Biji Nangka*. Semarang : Jurusan Kimia Fakultas MIPA UNNES.
- Arizona, D. 2011. *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai Jawa Barat*. Bogor : Fakultas Kehutanan IPB.
- Astawan M. 2003. *Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Backer, A.C & Van Den Brink.B.C.R. 1963. *Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol. I*. N.V.P. The Netherlands : Noordhoff-Groningen.
- Backer, A.C & Van Den Brink.B.C.R. 1965. *Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol. II*. N.V.P. The Netherlands : Noordhoff-Groningen.
- Backer, A.C & Van Den Brink.B.C.R. 1968. *Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol. III*. N.V.P. The Netherlands : Noordhoff-Groningen.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Tanaman Pangan Dan Holtikultura Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah : BPS.
- Cornelius B. 1984. *Analisa Zat Warna yang Digunakan Untuk Makanan di Daerah Bandung*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Cotton, C.M. 1996. *Etnobotany.Principles and Applications*. UK John Willey & Sons Inc London : Roehampton Insitute London.
- Fajarini, Ulfa. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*. Vol.1 No.2.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi*. Skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Gamaruddin, Handayani R, Sukmawati ST. 2004. *Etnobotani Komunitas Tau Taa Wana Bulang*. Palu : Yayasan Merah Putih.
- Gati, V. 2012. *Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Irtikaz.
- Gunawan, A. 2014. *Food combining , makanan serasi pola makan untuk langsing dan sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Hariyani, E. 2013. *Pangan VS Pangan Fungsional*. [Online]. Tersedia dari: <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-umum/738-pangan-vs-pangan-fungsional>. [Diakses: 15/01/2020].
- Hartanto, S, Fitmawati, Sofiyanti, N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal of Biology & Biology Education*, 6(2) : 122-132.
- Hartanto, S. Fitmawati, Sofiyanti, N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Biosaintifika* 6(2) : 2-11.
- Hartono, MD. 2004. Pemuda Menentang Taman Nasional Gunung Merapi. *Bulletin SALAM7* : 10-12.
- Heyne K. 1987. *Tumbuhan berguna Indonesia II*. Jakarta : Badan Litbang Kehutanan.
- Indrawan, M. 2007. *Biologi Konservasi ;Edisi Revisi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Indrawan, Mochamad, Richard B. Primack dan Jatna S. 2007. *Biologi Konservasi*. Bogor : Puslit Biologi LIPI.
- Istiawati, Fitri Novia. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia*, 10(1). 1-18.
- Keraf, S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Keservani, R.K. dkk. 2010. Nutraceutical and Functional Food as Future Food: A Review. *Der Pharmacia Lettre*, 2 (1). p. 106-116.
- Kuriawan E, Jadid, N. 2015. Nilai Guna Spesies Tanama Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS* 2(1) : 2337-3520.
- Labban, L. 2014. Medical and Pharmacological Properties of Turmeric (*Curcuma longa*) : A review 5 (1) : 17-23.
- Martin GJ. 1998. *Etnobotani : Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan (diterjemahkan oleh Maryati Mohamed)*. Edisi Bahasa Melayu. Malaysia : Natural History Publication (Borneo) Sdn Bhd.

- Nahdi MS, Nugraheni,I, dan Arsyah DC.,2016. The Etnobotany of Medical Plants in Supporting the Family health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia.*Biodiversitas*17 (2) : 900-906.
- Nahdi, Maizer, Ardyan Pramudya Kurniawan. 2019. The Diversity and Etnobotanical Study of Medicinal Plants in the Southern Slope of Mount Merapi, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 20 (8): 2279-2287.
- Naufalin, R, Herastuti,SR. 2012. *Pengawet Alami pada Produk Pangan*. Purwokerto: Tim UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jenderal Soedirman.
- Newall,C., Anderson I, Philipson.J. 1995. *Herbal Medicines*. The school of Pharmacy University of London : Departemen of Pharmacognosy.
- Nita, AB. 2012. Etnobotani Tumbuhan Pangan dan Obat Masyarakat Suku Arfak di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwari.*Jurnal UAJY* : 1-15.
- Oktavia, Y. 2011. *Mengenal Tanaman Pangan dan Perkebunan*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Payung Y.R,Miswan dan Pitopang, R. 2016. Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan pada Suku Kaili Ija di desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.*Biocelbes*. 10 (1) : 27-44.
- Permana.E., Nasution,I.P dan Gunawijaya.J. 2011. Kearifan Lokal Pada Masyarakat Baduy. *Jurnal Makara* 15(1) : 67-76.
- Raina. 2011. *Ensiklopedi Tumbuhan Berkhasiat Obat*.Jakarta : Salemba Medika.
- Rukmana,R. 2004. *Temu-Temuan Apotik Hidup di Pekarangan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rusmina.2015.Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat.*Biocelbes*. 9 (1): 73-87.
- Salsabila, P.P., Ervival A.M.Z dan Siswoyo. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Patulungan, Desa Cisantana, Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Media Konservasi*. 19 (1): 146-153.
- Savitri, E.,S. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*.Malang : UIN Press.
- Silalahi, M, Nisyawati, Walujo E.B dan Mustaqim W. 2018. Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Subetnis Batak Phakpak Di Desa Sarung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar* 19(2):77-92.
- Soedjito, H. 2007. Pendekatan Kebudayaan: Tempat Keramat Alami.

- Steenis, V. C. G. G. J. 1987. *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J. 2005. *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J. 2006. *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sudarsono. 2003. *Common Textbook Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sukamto. 2007. Babadotan (*Ageratum conyzoides*) Tanaman Multi Fungsi. *Jurnal Warta Puslitbangbun* 13(3).
- Sukmawati, N., Eny, Y., Pitopang, R. 2013. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 7(2): 9- 16.
- Sunarno, Suandra, I K., Rato, D., Sugijono, dan Sriono. E. 1991. Sikap Masyarakat Tengger terhadap Norma-norma yang Berlaku di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Biocelebes*, Vol. 10 No. 1
- Sunarti S, Rugayah, Djarwaningsih. 2007. Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan Di Daerah Cagar Alam Tangale. *Biodiversitas* 8(2): 89-91.
- Suryadarma, 2008. *Etnobotani*. Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafitri, FS, Sitawati, dan Setyobudi L. 2014. Kajian etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Produksi Tanaman* 2(2) : 172-179.
- Tapundu, A. S., S. Anam dan R. Pitopang. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. Vol.9, No2.
- Tjitrosoepomo, G. 1988. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Waluyo, Eko B. 2000. *Penelitian Etnobotani dan Peluangnya dalam Mengungkap Keanekaragaman Hayati*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Widyaningsih Tri Dewanti. 2006. *Pangan Fungsional: Makanan Untuk Kesehatan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Yeni, N, Lovadi, I, Linda R. 2015. Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Protobiont Journal of Biological Sciences* 4(1): 151-159.

- Zaman, Q., Hariyanto, S. dan Purnobasuki, H. 2013. Etnobotani Tumbuhan di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 16 (1) : 21-30.
- Zuhdi, AC. 2012. Krisis Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Mutawatir* 2(2) : 140-162.
- Zulharman, Z, Yanuwiyadi B, Baroto J. 2015. Etnobotany And Food Plant Community Sambori District Bima Regency West Nusa Tenggara Indonesia. *Natural B, Journal of Health and Environmental Sciences* 3(2): 198-204.

